

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS V
SDN 03 ALAI PADANG**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh:

VIONA SILVA ANDRI
NPM.2010013411134



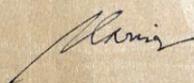
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Viona Siva Andri
NPM : 2010013411134
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 03 Alai Padang

Disetujui untuk diujikan oleh :

Pembimbing



Dr. Marsis, M.Pd.

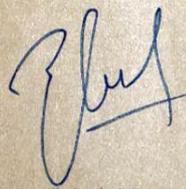
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi



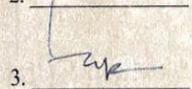
Dr. Enjoni, S.P., M.P.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari **Kamis** tanggal **Dua Lima** bulan **Juli** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Empat** bagi:

Nama : Viona Siva Andri
NPM : 2010013411134
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 03 Alai Padang

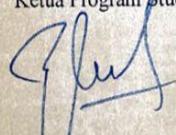
Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Marsis, M.Pd	1. 
2. Dr. Wirnita, S.Pd M.M	2. 
3. Rio Rinaldi, S.Pd, M.Pd	3. 

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi

Dr. Enjoni, S.P., M.P.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viona Silva Andri

NPM : 2010013411134

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil

Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 03 Alai Padang

Dengan ini saya menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 03 Alai Padang” adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya, pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2024

Yang menyatakan



Viona Silva Andri

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 03 ALAI PADANG

Viona Silva Andri¹, Marsis¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

e-mail: vionasilvaandri@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang dalam penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 03 Alai Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimental design*. Dengan model *problem based learning*, Rahmad puput (2019:6) menyatakan rancangan *Randomized Control Group Only Design*, pada desain ini terdapat dua kelas yang dipilih secara *random*, kemudian dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 03 Alai Padang dengan teknik penentuan sampel adalah menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 25 butir soal. Nilai yang diperoleh siswa di kelas eksperimen adalah 79,1 sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata 78,8 Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis. Dari hasil penelitian, terlihat nilai $sig (2-tailed) < 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Dari hasil penelitian terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas V SDN 03 Alai Padang tahun ajaran 2023/2024 dengan uji normalitasnya dengan perolehan nilai signifikan kelompok A $0,49 > 0,05$ dan kelompok B dengan nilai signifikan $0,187 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar Bahasa Indonesia berdistribusi normal. Uji Homogenitas didapatkan nilai signifikan Based on mean $0,730 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar Bahasa Indonesia berdistribusi Homogen. Dan nilai tes didapatkan nilai $sig (2-tailed) = 0,001$, sedangkan $sig > 0,05$ dengan demikian kriteria H_0 diterima apabila nilai $sig (2-tailed) < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil tes akhir peserta didik, jika nilai $t_{hitung} = 3,483$ dan $t_{tabel} = 1,691$ dengan $dk = 34$ ($n_1 + n_2 - 2 = 28 + 27 - 2 = 53$ dengan catatan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,483 > 1,691$) maka H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Hasil belajar, Bahasa Indonesia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur dengan lafal alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat kesempatan, keimanan dan kesehatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa KelasV SDN 03 Alai Padang kecamatan Padang Utara”, terselesaikan dengan baik. Shalawat beriringan salam selalu tercurahkan kepada pucuk junjungan umat yakni Nabi Muhammad Saw yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan khazanah pengetahuan.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sebagai penerapan teori yang diperoleh dalam proses perkuliahan. Tepatnya, penulisan karya ilmiah ini merupakan persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana (S1). Oleh karena itu dari hati yang paling dalam peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Drs. Marsis, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Wirnita, S.Pd M.M selaku dosen penguji 1 dan Bapak Rio Rinaldi, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan pada penulisan skripsi ini yang penulis kerjakan.
3. Ketua dan Ibu sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

4. Dekan dan Ibu wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
5. Erlinda, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN03 Alai Padang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi penulis terlaksana dengan baik.
6. Yulia Primadita,S.Pd dan Devika Sri Yunda, S.Pd selaku wali kelas V SDN 03 Alai Padang yang telah memberikan izin dan membatu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan ibu Dosen dan staf Universitas Bung Hatta yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan limpahan rahmat oleh Allah Swt. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun tetap diterima.

Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amin ya Rabbal'alamin.

Padang , Juni 2024

Viona Silva Andri
NPM.2010013411134

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYAANDAFTAR ISI	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. KAJIAN TEORI.....	9
1. Tinjauan tentang Belajar dan Pembelajaran.....	9
a. Pengertian Belajar.....	9
b. Pengertian Pembelajaran	9
2. Bahasa Indonesia	10
a. Pengertian Bahasa Indonesia.....	10
b. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	11
c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	12
3. Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	13
a. Pengertian Model Pembelajaran	13
b. Pengertian Model Problem Based Learning.....	14

c. Tujuan Model Problem Based Learning.....	15
d. Ciri-ciri Model Problem Based Learning	16
e. Langkah-langkah Model Problem Based Learning	18
f. Kelebihan Model Problem Based Learning	19
g. Kekurangan Model Problem Based Learning.....	20
4. Hasil Belajar.....	22
a. Pengertian Hasil Belajar.....	22
b. Ranah Hasil Belajar	23
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Rancangan Penelitian	29
C. Setting Penelitian.....	30
1. Lokasi Penelitian	30
2. Subjek Penelitian	30
3. Waktu Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampel	31
a. Populasi.....	31
b. Sampel.....	32
E. Jenis dan Sumber Data.....	32
F. Variabel Penelitian.....	33
G. Definisi Variabel Penelitian	33
H. Instrumen Penelitian	34
1. Menyusun Tes	34
2. Analisis Butir Soal	35
3. Validitas Tes	35
4. Indeks Kesukaran Soal.....	37
5. Gaya Pembeda Soal	38
6. Realibilitas	40

I. Teknik Pengambilan Data	41
J. Teknik Analisis Data	42
1. Uji Normalitas.....	42
2. Uji Homogenitas.....	43
3. Uji Hipotesis.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
1. Uji Coba Soal	46
a. Validitas Tes.....	46
b. Indeks Kesukaran	47
c. Daya beda	48
d. Relibilitas Tes.....	48
e. Rekapitulasi Hasil Uji Coba	49
2. Pelaksanaan Penelitian	49
a. Pertemuan Kelas Eksperimen.....	50
b. Pertemuan Kelas Kontrol	55
c. Tes Terakhir	58
3. Analisis Data Penelitian	58
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Homogenitas	61
c. Pengujian Hipotesis.....	61
B. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR RUJUKAN.....	67
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V.....	4
2. Rancangan Penelitian	30
3. Populasi Siswa Kelas V	32
4. Klasifikasi Koefisien validitas.....	36
5. Klasifikasi IndeksTingkat Kesukaran Soal	37
6. Kriteria Indeks Daya Pembeda Soal.....	39
7. Klasifikasi Indeks Reliabilitas	41
8. Hasil Analisis Validasi Soal.....	47
9. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	47
10.Hasil Analisis Daya Beda Soal	48
11.Hasil Analisi Reliabilitas.....	49
12.Hasil Tes Akhir	59
13.Uji Normalitas Posttest	60
14.Uji Homogenitas Posttest.....	61
15.Uji Hipotesis	62

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Kerangka Konseptual	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Penilaian Harian Kelas V-ASDN 03 Alai Padang Tahun Ajaran 2023-2024.....	70
2. Nilai Penilaian Harian Kelas V-B SDN 03 Alai Padang Tahun Ajaran 2023-2024.....	71
3. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	72
4. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	84
5. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	96
6. Modul Ajar Kelas Kontrol.....	108
7. Modul Ajar Kelas Kontrol.....	118
8. Modul Ajar Kelas Kontrol.....	128
9. Kisi- Kisi Soal Uji Coba	139
10. Soal Uji Coba	141
11. Lembar Jawaban Soal Uji Coba.....	154
12. Nilai Hasil Uji Coba.....	162
13. Tabulasi Validitas	164
14. Tabulasi Indeks Kesukaran	165
15. Tabulasi Daya Pembeda	166
16. Tabulasi Reliabilitas	167
17. Uji Reliabilitas	168
18. Rekapitulasi Analisis Soal Uji Coba	169
19. Kisi-kisi Soal Tes Akhir	171
20. Soal Tes Akhir	173
21. Jawaban Tes Akhir Kelas V A Eksperimen.....	184
22. Jawaban Tes Akhir Kelas V B Kontrol	192
23. Daftar Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	197
24. Daftar Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol	199
25. Tabulasi Tes Akhir.....	201

26. Dokumentasi Penelitian	202
27. Surat Izin Penelitian Dari Kampus.....	205
28. Surat Izin Penelitian Dari Kantor dinas pendidikan.....	206
29. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	207



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu instansi atau lembaga pendidikan yang melakukan edukasi, sosialisasi, transformasi, terhadap perkembangan potensi dan bakat anak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tercantum bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan bisa menjadi wadah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap individu. Karena tanpa pendidikan, manusia tidak akan bisa mencapai taraf hidup yang baik.

Yunus mengartikan bahwa pendidikan merupakan upaya mempengaruhi seseorang agar penguasaan ilmu pengetahuan bertambah. Diharapkan dari ilmu pengetahuan tersebut, tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan akhlak dan memudahkan seseorang mencapai tujuan dan cita-cita yang tinggi. Disebutkan pula oleh Yunus, bahwa pendidikan tidak sekedar untuk mencapai cita-cita saja, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia dan memiliki kualitas hidup terhadap sesama. Mulai dari bermanfaat untuk masyarakat, Negara, diri sendiri, sampai bermanfaat untuk agama dan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Untuk itu dibutuhkan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik ikut adil dalam pembelajaran, yaitu Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam pengembangan berbagai ilmu, dan memajukan daya pikir manusia. Bahasa adalah salah satu materi pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar (SD/MI). Pada umumnya Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD/MI) dianggap mata pelajaran yang membosankan. Dengan demikian kecendrungan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saat ini masih kurang perhatian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif, proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang didominasi dengan metode ceramah, dan membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajarsiswa dapat diartikan sebagai prestasi yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa karena kegiatan belajar proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Pendidikan adalah salah satu cara dalam mengembangkan sumber daya manusia, maka guru merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru memiliki tanggung jawab serta tugas terhadap siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru mengacu pada kurikulum yang berlaku, yakni kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Di dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas V A, Yulia Primadita, S.Pd dan guru kelas V B, Devika Sri Yuanda, S.Pd, pada tanggal 27 November 2023 diketahui bahwa (1) proses pembelajaran yang terjadi di sekolah masih berpusat pada guru, (2) sebagian siswa berbicara dan tidak mengerjakan tugas, (3) sebagian siswa ada yang mendengarkan dan mencatat materi pelajaran yang di sampaikan guru, (4) sebagian siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa yang merupakan tolak ukur utama untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta indikator yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 03 Alai Padang dengan Yulia Primadita, S.Pd dan Devika Sri Yuanda, S.Pd Masih menggunakan metode konvensional, sehingga peserta didik kurang tertarik untuk belajar. Terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata Hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Alai Padang pada PH Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	KKTP	Jumlah Peserta didik	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kelas VA	75	28 Orang	62,6	11	17
2	Kelas VB	75	27 Orang	65,5	17	10

Sumber: Guru Kelas V SDN 03 Alai Padang

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mencapai ketuntasan belajar minimum guru dapat menggunakan berbagai model, atau strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta variatif. Salah satunya yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran yaitu Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Menurut Wena (2013:91) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis model *problem based learning* adalah sebuah model pembelajaran yang memfokuskan pada pemecahan masalah

didunia nyata dengan konteks pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa belajar berpikir kritis dan belajar melalui pengalaman pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang tepat dari materi pelajaran. Cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan masalah untuk diselesaikan dalam usaha mencari pemecahan atau jadwal oleh siswa. Permasalahan dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar siswa.

Kondisi sekolah yang diteliti, merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD Di Alai Parak Kopi, Kecamatan. Padang Utara. Dalam menjalankan kegiatannya SDN 03 Alai Padang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang dengan memiliki akreditasi A. Pelajaran di kelas harus dapat meningkatkan kreatifitas siswa dengan memberikan kebebasan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelas, agar siswa mampu mengorganisasikan pengalamannya dan mengembangkan kemampuan berpikir. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah dan tinggi memiliki kehasan sendiri. Kehasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik, kehasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis model *Problem Based Learning* melatih peserta didik belajar hidup berdemokrasi. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa, untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Sebagai contoh pada saat memilih masalah untuk kajian kelas memiliki makna bahwa peserta didik dapat menghargai dan menerima pendapat yang didukung suara terbanyak.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Merdeka. Dengan Capaian Pembelajaran peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan informatif. Alur Tujuan Pembelajaran adalah peserta didik mampu menentukan ide pokok dalam sebuah paragraf dengan tujuan pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan ide pokok dari sebuah teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian eksperimen dengan judul: Pengaruh *Model Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 03 Alai Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang terjadi disekolah masih berpusat pada guru.
2. Sebagian siswa berbicara dan tidak mengejakan tugas.
3. Sebagian siswa ada yang mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran yang disampaikan guru.
4. Sebagian siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah maka penelitian ini di batasi pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 03 Alai Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sejauh manakah yang menjadi rumusan masalah dalam penelian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 03, Alai Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan adanya pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 03 Alai Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini dapat memberikan masukan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan *Model Problem Based Learning*. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan keberhasilan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan untuk menambah referensi model pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.
- c. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar dan mendapat pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan.
- d. Bagi peneliti, dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan *Model Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Belajar Dan Pembelajaran

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar juga merupakan sesuatu yang dilakukan untuk menguasai suatu hal. Menurut Wardana (2019:6), belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut Ihsana (2017:4), belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang yang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan pendidik agar terjadinya proses pembelajaran dikalangan peserta didik (Junaedi, 2019:20). Sejalan dengan itu, Sutianah (2021:17) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan

suatu cara atau tindakan yang dirancang khusus agar terciptanya suasana belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya sendiri. Selain itu dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar disuatu lingkungan belajar. Faizah, dkk. (2022:34) juga menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik agar mampu belajar dengan baik.

Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan pendidik dengan peserta didik melalui sebuah kegiatan yang dirancang secara khusus agar terciptanya suasana belajar untuk membantu peserta didik belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Pengertian Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu, karena bahasa merupakan alat yang digunakan individu dalam menyampaikan perasaan, pesan ataupun informasi untuk individu yang lainnya. Tanpa Bahasa seseorang tidak akan dapat mengkomunikasikan apa yang diinginkannya. Dengan adanya bahasa manusia dapat berinteraksi satu sama lain.

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Hal

ini merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Tujuan mata pelajaran tersebut jika dipahami oleh guru akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada siswa mampu berkomunikasi melalui bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuk siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, orang harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Kriteria anak yang bisa memasuki jenjang pendidikan di sekolah dasar di Indonesia adalah anak yang telah memasuki usia lebih kurang 7 tahun. Usia 7 tahun adalah usia anak yang berada pada tahap operasional konkret. Seperti yang dijelaskan (Khaulani, dkk, 2020:54; Agustyaningrum, dkk, 2022:573) bahwa pada karakteristiknya anak yang berusia 7 sampai 11 tahun berada pada tahap perkembangan operasional konkret, artinya anak-anak dapat memecahkan masalah secara logis, namun mereka belum dapat berpikir secara abstrak. Pada saat anak-anak ditahap operasional konkret ini dihadapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia yang penuh dengan konsep abstrak, maka mereka akan kesulitan untuk memahami materi dan memecahkan masalah. Oleh karena itu

guru harus mampu merencanakan sebuah pembelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran yaitu peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari informatif dengan Tujuan Pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan ide pokok dari sebuah teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. Selain itu, guru juga perlu merencanakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik sekolah dasar (Wayan & Purwati, 2020:3).

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia merupakan materi penting yang diajarkan di Sekolah Dasar, karena bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Tujuan khusus dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: (1) Siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalamandan pesan secara lisan dan tertulis, (2) Siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dan tertulis secara jelas, (3) Siswa mampu menyampaikan berbagai informasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan, (4) Siswa mampu memanfaatkan unsur unsur kebahasaan karya sastra dalam berbicara dan menulis.

Berdasarkan dengan pemikiran diatas, tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Agar

peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, (2) Agar peserta didik dapat menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) Agar peserta didik dapat memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Agar peserta didik menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar) (Octavia, 2020:13). Model pembelajaran adalah pola yang digunakan pendidik untuk mendesain proses pembelajaran yang akan membuat peserta didik tertarik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik (Wandini & Banurea, 2019). Menurut Sari, dkk. (2021:293) model pembelajaran adalah sebuah perencanaan atau pola yang digunakan guru untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran), sehingga kegiatan pembelajaran berjalan lebih baik.

Dari pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan sebuah prosedur sistematis untuk membentuk sebuah rencana pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat menarik peserta didik untuk belajar sehingga mencapai tujuan

pembelajaran.

b. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Dengan menyelesaikan masalah tersebut peserta didik memperoleh atau membangun pengetahuan tertentu dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan masalah. Rusman (2011: 232) menyatakan bahwa, *Problem Based Learning* adalah pembelajaran menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Mungkin, pengetahuan yang diperoleh peserta didik tersebut masih belum informal. Namun, melalui proses diskusi, pengetahuan tersebut dapat dikondisikan sehingga menjadi pengetahuan formal yang terjalinkan dengan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

Menurut (Hosnan, 2014: 295) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, membuat siswa mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.

Shoimin (2014: 130) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Definisi di atas mengandung arti bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan- permasalahan pada kehidupan nyata yang akan melatih keterampilan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

c. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Tujuan utama Model *Problem Based Learning* (PBL) bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Adapun tujuan PBL menurut Rusman (2010: 238) yaitu penguasaan isi belajar dari disiplin dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih, keterampilan memaknai informasi, kolaborasi dan belajar tim, dan keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif. Trianto (2010: 94-95) menyatakan bahwa tujuan PBL yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan

orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Adapun tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Kurniasih dan Sani (2015, h.48) yaitu:

1. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah.
2. Belajar peranan orang dewasa yang otentik.
3. Menjadi siswa yang mandiri untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum.
4. Membuat kemungkinan transfer pengetahuan baru
5. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif.
6. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
7. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
8. Membantu siswa untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru.

Berdasarkan definisi diatas, dapat dipahami tujuan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) akan cocok jika diterapkan dalam pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis itu, model *Problem Based Learning* (PBL) mendukung siswa untuk dapat saling bekerja sama memecahkan masalah dalam diskusi kelompok.

d. Ciri-Ciri Model *Problem Based Learning*

Dalam PBL pembelajarannya lebih mengutamakan proses belajar, yakni tugas guru memfokuskan diri untuk membantu siswa, mencapai keterampilan mengarahkan diri. Menurut Arends (2004:5) berbagai

pengembangan pengajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) Pengajuan pertanyaan atau masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran disekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa.

(2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial), masalah-masalah yang diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.

(3) Penyelidikan autentik

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.

(4) Menghasilkan produk dan memamerkannya

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam karya nyata. Produk tersebut bisa berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer. Dalam pembelajaran kalor, produk yang dihasilkan adalah berupa laporan.

(5) Kolaborasi dan kerja sama

Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau

dalam kelompok kecil.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa Model *Problem Based Learning* pembelajarannya lebih mengutamakan proses belajar, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa, mencapai keterampilan mengarahkan diri. Guru dalam model ini berperan sebagai penyaji masalah, membantu siswa membantu menyelesaikan masalah, dan pemberi fasilitas pembelajaran. Selain itu, guru memberikan dukungan yang dapat meningkatkan perkembangan intelektual siswa. Model ini hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan siswa.

e. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning harus dilakukan dengan langkah-langkah yang berurutan, karena dengan dilakukannya langkah-langkah tersebut maka akan tercapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Rahma puput (2019:6) menyatakan bahwa, *Problem Based Learning* (PBL) akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan. Pemelajar pun harus sudah memahami prosesnya, dan telah membentuk kelompok kelompok kecil.

1. Tahap 1 (Orientasi pada masalah) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya.

2. Tahap 2 (Mengorganisasikan siswa untuk belajar) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Tahap 3 (Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok) Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan pemecahan masalah.
4. Tahap 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. Tahap 5 (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah) guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dalam proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan, siswa meninjau masalah secara serius atau secara kritis masalah yang akan diteliti, siswa mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, siswa menggambarkan atau mempresentasikan hasil rumusan yang telah diteliti.

f. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) ini adalah dalam pembelajarannya lebih terpusat kepada siswa, guru tidak mendominasi sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran tetapi guru lebih menjadi fasilitator dan membimbing

dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2007:218) menyatakan bahwa, kelebihan *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut: (a) *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok, (b) Dengan *Problem Based Learning* (PBL) akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa belajar memecahkan suatu masalah maka siswa akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan, (c) Membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan bebas, (d) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil belajar maupun proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Problem Based Learning* (PBL), pemecahan masalah sangat efektif digunakan untuk memahami isi pelajaran, pemecahan masalah membuat siswa menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan bagi siswa dalam menemukan pemecahan masalah yang dilakukan, membuat siswa meningkatkan jiwa demokrasi karena membuat siswa lebih banyak berdiskusi dengan temannya dalam penyelesaian masalah.

g. Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Meskipun model pembelajaran ini terlihat begitu baik dan sempurna dalam meningkatkan kemampuan serta kreativitas siswa, tetapi tetap saja

memiliki kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:50) diantaranya: (a) Model ini butuh pembiasaan, karena model ini cukup rumit dalam teknisnya, serta siswa harus dituntut untuk konsentrasi dan daya kreasi yang tinggi, (b) Dengan menggunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena sedapat mungkin setiap persoalan yang akan dipecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong, (c) Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya, (d) Sering juga ditemukan kesulitan terletak pada guru, karena guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan mereka solusi.

Sama halnya dengan model pengajaran yang lain, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya. Kelemahan tersebut diantaranya:

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari model *problem based learning* ini adalah memerlukan waktu yang sangat lama dalam mengimplementasikannya pada proses belajar mengajar, sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yangtelah ditentukan dan dalam merencanakan pembelajarannya cukup sulitkarena guru masih mendominasi atau guru yang lebih aktif, dan guru juga belum terbiasa menjadi fasilitator dalam pembelajaran.

4. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sari, dkk. (2020:20) hasil belajar adalah suatu hasil yang didapatkan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan sebagai bukti bahwa peserta didik tersebut sudah berhasil mempelajari mata pelajaran tersebut. Sedangkan Tethool, dkk. (2021:270) menjelaskan bahwa hasil belajar menggambarkan bagaimana interaksi antara tindakan belajar mengajar, menjadi indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, menunjukkan perubahan kemampuan peserta didik setelah pembelajaran dan merupakan alat ukur untuk menilai keberhasilan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Hasil belajar juga diartikan sebagai kompetensi yang telah dicapai peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melakukan mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru di sekolah atau kelas tertentu (Febrianto, dkk. 2023:46).

Dari pendapat ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran di kelas

tertentu yang bisa diukur sebagai indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Ranah Hasil Belajar

Bloom (dalam Sobri, 2020:67) mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah hasil belajar yang meliputi aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir. Ranah kognitif dibagi menjadi enam tingkatan yakni, mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mengkreasi (C6).

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah hasil belajar yang meliputi aspek perasaan dan emosional seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah hasil belajar yang meliputi aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, olahraga, serta mengoperasikan komputer.

Zulqarnain, dkk. (2022:14) juga berpendapat bahwa ada beberapa macam-macam hasil belajar yaitu: (1) Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan bernalar (otak). Ada enam kategori ranah kognitif

yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan sikap. Ada lima kategori ranah afektif yaitu menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri, menjadikan pola hidup, (3) Hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan bertindak. Ada lima kategori ranah psikomotorik yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis, dan gerakan kompleks.

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar terbagi menjadi 3 yaitu (1) aspek kognitif yang berkaitan dengan intelektual atau penalaran, (2) aspek afektif yang berkaitan dengan sikap, dan (3) aspek psikomotor yang berkaitan dengan motorik atau alat gerak. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada hasil belajar aspek kognitif (C1, C2, C3, C4) peserta didik kelas V SDN 03 Alai Padang pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena keterbatasan kemampuan dan waktu.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Intan purnama sari (2021) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran Problem

Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Diperoleh nilai t-hitung 3,835 sedangkan t-tabel 2,024 hal ini berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu diterima dan H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu ditolak.

2. Penilaian yang dilakukan Marnawati, Munirah, Usman, M Hajir Nonci Jurnal Ilmiah, (2023) dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran problem based learning kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain penelitian one group pretest-postes design. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang berjumlah 32 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, artinya seluruh populasi penelitian dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 32 orang. Instrument yang digunakan adalah tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik berupa tes pilihan ganda

sebanyak 10 item. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan analisis inferensial dengan uji $-t$. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh dari hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, sebelum menerapkan model Problem Based Learning diperoleh rata-rata 41,00. dan sesudah menerapkan model Problem Based Learning sebesar 73,67. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai thitung = Pada tabel paired samples test, = -12,057, df =29 dan sig. (2 tailed) atau p-value= 0,000 < 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

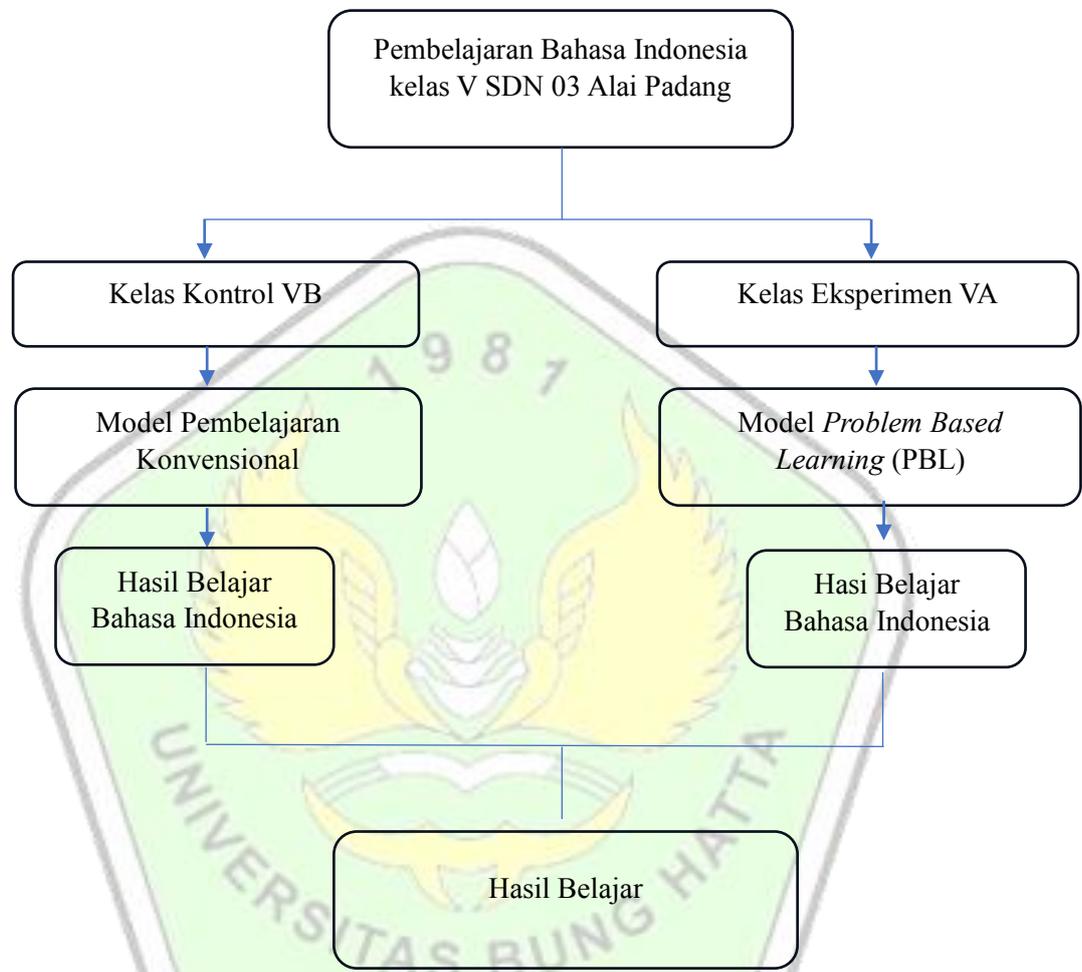
C. Kerangka Konseptual

Hasil belajar Bahasa Indonesia di SDN 03 Alai Padang masih ada yang rendah/belum mencapai KKTP. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman konsep dasar Bahasa Indonesia peserta didik sehingga peserta didik merasa Bahasa Indonesia itu sulit dan tidak menyenangkan. Dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut maka peneliti mencoba mengeksperimenkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Model *Problem Based Learning* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan waktu lebih banyak kepada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas. Satu kelas sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model *Problem Based Learning* dan satu kelas kontrol. Dengan penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan

berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

Berikut adalah gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dipaparkan maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian inisebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran konvesional terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 03 Alai Padang.

H₁ :Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 03, Alai Padang.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen yang menggunakan analisis data kuantitatif. Sugiono (2010:107) menyatakan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa model *problem based learning* sedangkan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru. Menurut Sugiyono, (2019:120) “ciri utama *quasi experimental* adalah pengembangan dari true experimental design tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental* memiliki dua desain *quasi experimental* yaitu *time series design* dan *nonequivalent Control Design*”. Pada penelitian ini penulis menggunakan *quasi experimental nonequivalent control group design*.

B. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah eksperimen. Pada penelitian ini siswa dibedakan menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning* sedangkan kelas kontrol

menggunakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V SDN 03 Alai Padang yaitu model pembelajaran konvensional.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019:122) yang menyatakan bahwa “Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group* hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.” Untuk lebih jelasnya mengenai *nonequivalent control group* dapat dilihat pada table 2 dibawah ini:

Tabel. 2 Rancangan Penelitian

No	Kelompok	Treatment	Post test
1	Eksperimen	X	O
2	Kontrol	-	O

Sumber : Sugiyono (2009:79)

Keterangan :

X : Perlakuan pada kelas eksperimen berupa penerapan model pembelajaran *problem based learning*

O :Tes akhir yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

C. *Setting Penelitian*

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 03 Alai Padang yang beralamat di Alai Parak Kopi, kecamatan, Padang utara.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan kelas V B di SDN 03 Alai Padang pada tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa

seluruhnya 55. Kelas VA berjumlah 28 orang dan kelas VB berjumlah 27 orang.

3. Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester 2, tahun 2023/2024. Waktu penelitian ini disesuaikan dengan hari pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas V SDN 03 Alai Padang.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiono (2010:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Priadana & Sunarsi, (2021:34) menyebutkan bahwa “populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian”. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa populasi adalah seluruh bagian dari objek/subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang sesuai dengan apa yang diteliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Untuk penelitian ini peneliti memilih peserta didik kelas VA, VB, SDN 03 Alai Padang sebagai populasinya. Alasan penulis mengambil populasi di kelas ini karena kelas tersebut berada disatu sekolah sehingga kemampuan siswanya sebanding. Distribusi siswa setiap kelas dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Populasi Siswa Kelas V SDN 03 Alai Padang 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas V A	28
2	Kelas V B	27
	Total	55

b. Sampel

Menurut Sugiono (2010:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut”. Sejalan dengan itu Priadana & Sunarsi, (2021:159) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi tersebut”. Sampel yang diambil dari sebuah populasi haruslah memiliki sifat representatif, artinya sampel yang ditetapkan haruslah mewakili populasi yang ada.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik ini akan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh populasi yang ada (Priadana & Sunarsi, 2021). Cara yang dilakukan adalah menulis kedua nama kelas pada kertas, lalu di gulung, kemudian di masukkan ke dalam gelas dan dikocok, lalu diundi dengan cara mengambil satu gulungan kertas dari dalam gelas. Kertas yang diambil pertama adalah kelas eksperimen yaitu kelas VA dan kertas yang diambil kedua adalah kertas kontrol yaitu kelas VB.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil belajarsiswa setelah diberi perlakuan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari guru kelas berupa arsip hasil belajar siswa dari penilaian harian.

F. Variabel penelitian

Arikunto (2012:161) menyatakan bahwa “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian sutau penelitian”. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pembelajaran konvensional.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang di peroleh dari kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus kepada masalah pembelajaran, yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk berusaha

menyelesaikan permasalahan sehingga peserta didik mempunyai keterampilan dalam menyelesaikan masalah dalam berpikir kritis, inovatif, kemandirian serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

- b. Pembelajaran Konvensional adalah Pembelajaran yang berpusat pada guru.
- c. Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

H. Instrumen Penilaian

Menurut Sugiyono (2019:151) instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes yang diberikan harus sesuai dengan materi yang telah diajarkan, yang mana tes tersebut diberikan setelah seluruh materi selesai diajarkan. Untuk mendapat kantes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun Tes

Tes yang diberikan bersifat objektif berdasarkan pokok pembahasan, tes yang dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang digunakan. Dalam penyusunan tes dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menentukan tujuan mengadakan tes

yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia, (2) Membuat batasan pada materi yang akan diuji, (3) Membuat kisi-kisi soal tes akhir, (4) Menyusun butir-butir soal dalam bentuk tes akhir yang akan diujikan, (5) Menvalidasi butir soal.

2. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal dilakukan setelah uji coba tes dilakukan, ini dilakukan untuk melihat soal-soal yang disusun baik atau tidak. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012:210) “uji coba adalah untuk mengetahui apakah soal-soal yang digunakan sudah memadai dan cocok dengan keadaan dilapangan. Dengan Analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan”.

3. Validitas Tes

Menurut Arikunto (2012:90) “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur”. Sebelum soal digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, terlebih dahulu diukur tingkat validitasnya, sehingga diperoleh tes yang valid dan reliabel sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Menurut Arikunto (2012:920) dalam menentukan validitas instrument tes pada hasil belajar Bahasa Indonesia dalam bentuk objektif digunakan rumus korelasi *Productmoment* dengan angka kasar yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah siswa

ΣXY : Jumlah perkalian antar X dan Y

ΣX : Jumlah skor masing-masing butir soal

ΣY : Jumlah skor masing-masing tes

ΣY^2 : Jumlah kuadrat masing-masing Y

$\Sigma(X)^2$: Jumlah X dikuadratkan

$\Sigma(Y)^2$: Jumlah Y dikuadratkan

Hasil pencarian validitas dibandingkan dengan kriteria koefisien korelasi, yaitu dengan interpretasi dapat dilihat seperti tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Koefisien Korerasi Validitas

No	Validitas	Kriteria
1	0,80-1,00	Sangat Tinggi
2	0,60-0,79	Tinggi
3	0,40-0,59	Cukup
4	0,20-0,39	Rendah
5	0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2012:214)

4. Indeks Kesukaran Soal

Indeks kesukaran soal adalah alat yang digunakan untuk menyatakan apakah soal yang diteskan tergolong ke dalam kategori mudah, sedang, atau sukar. Indeks tingkat kesukaran ini berkisaran anatar 0,00 sampai dengan 1,0 semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil perhitungan berarti soal yang diberikan mudah. Perhitungan dari indeks kesukaran ini dilakukan untuk setiap nomor soal. Menurut Arikunto (2012:228) untuk mengetahui indeks tingkat kesukaran soal digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P:Indeks kesukaran

B:Banyak peserta didik yang menjawab benar

JS:Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Berdasarkan dari hasil analisis uji coba soal maka diperoleh soal dengan kriteria sukar, sedang dan mudah. Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Indeks Kesukaran Butir Soal

No	IndeksKesukaranSoal	Kriteria
1	0,00-0,30	Sukar
2	0,31-0,70	Sedang
3	0,71-1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2012:225)

5. Daya Pembeda Soal

Menurut Arikunto (2012:226) “daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)”. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (dbesar). Sepertihanya indeks kesukaran, indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Rumus untuk menentukan indeks deskriminasi. Menurut Arikunto (2012: 228):

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- J :jumlah peserta tes.
 J_A :banyaknya peserta kelompok atas.
 J_B :banyaknya peserta kelompok bawah.
 B_A :banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.
 B_B :banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$: proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$: banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar.

Cara menentukan kelompok atas dan kelompok bawah pada kelompok kecil (<100), yaitu pengikut tes diurutkan mulai dari skor teratas sampai

terbawah. Kemudian seluruh kelompok tes dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah.

Tabel 6. Kriteria Daya Pembeda Soal

No	Daya Pembeda Soal	Kriteria
1	0,40-1,00	SangatBaik
2	0,30-0,39	Baik
3	0,20-29	Cukup
4	0,19kebawah	Jelek/dibuang

Sumber: Arikunto (2012:232)

Menentukan soal berdasarkan daya bedanya dapat dicari dengan menggunakan *microsoft excel*, angkahnya yaitu:

- a. Buka aplikasi *Miscrosoft Exel*.
- b. Bagi dua nilai siswa berdasarkan Tingkat jumlah betul.
- c. Masukkan nilai pada kelompok atas 10 orang siswa yang mempunyai jumlah betul tertinggi, lalu tentukan nilai batas dengan rumus = SUM (nilai siswa 1: nilai siswa 10) dan nilai proposisi kelompok atas dengan rumus = (batas atas :10) klik enter.
- d. Masukkan nilai pada kelompok bawah sebanyak 10 orang siswa yang mempunyai jumlah betul terendah, lalu tentukan nilai batas bawah dengan rumus = SUM (nilai siswa 13 : nilai siswa 20) dan nilai proposisi kelompok atas dengan rumus = (batas bawah : 10) Klikenter.
- e. Tentukan nilai daya beda dengan rumus (proposisi kelompok atas-

proposisi kelompok bawah), klik enter.

- f. Kemudian tentukan soal yang bernilai jelek, cukup, sedang, baik dan sangat baik.

6. Realibilitas

Realibilitas adalah suatu ukuran apakah tes tersebut dapat dipercaya atau tidak. Untuk menghitung realibilitas tes yang dikemukakan oleh Arikunto (2012:107) yaitu analisis data dengan metode belah dua :

Analisis data dengan metode belah dua:

$$r_{11} = \frac{2 X r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

Dimana Terlebih dahulu peneliti melakukan analisis item tes soal uji coba Bahasa Indonesia, dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

X : jumlah skor belahan awal

Y : jumlah skor belahan akhir

N : jumlah siswa peserta didik

Sebelum menentukan nilai realibilitas dengan rumus, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menghitung jumlah skor pada *Microsoft Excel*. Klasifikasi indeks realibilitas soal yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kalsifikasi Indeks Realibilitas Soal

No	IndeksR ealibilitas	Klasifikasi
1.	0.80 <-≤ 1.00	Sangat Tinggi
2.	0.60 <-≤ 0.80	Tinggi
3.	0.40 <-≤ 0.60	Sedang
4.	0.20 <-≤ 0.40	Rendah
5.	0.00 <-≤ 0.20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2012:89)

I. Teknik Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2019:213) terdapat tiga hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, kualitas pengumpulan data dan analisis data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara. Peneliti melakukan wawancara tahap awal sebelum penelitian dengan mengamati proses pembelajaran, mencatat hal-hal yang diperlukan, dan meminta beberapa data seperti nilai PH Bahasa Indonesia dan modul ajar.

J. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:226) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kauntitatif menggunakan statistik. Analisis data dalam hasilbelajar menggunakan uji statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas variansi terhadap kelas sampel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Skor hasil belajar siswa berdistribusi normal

H_1 : Skor hasil belajar siswa tidak berdistribusi normal

Menurut Priyatno (2010:71), pada perhitungan ini, data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari = 0,05. Peneliti menggunakan *Software SPSS 21*, dalam melakukan uji normalitas untuk lebih mengakuratkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Buka program *SPSS 21*
- b. Klik data *View* , masukkan nilai dan kelas
- c. Klik variable *View*, pada kolom 1 tulis nilai, pada kolom ke-2 tulis kelas
- d. Ambil *analyze*, klik *descriptivestatistic* pada pilihan yang ada di

analyze

- e. Klik *Explore*, pindahkan kolom nilai dan kolom kelas pada kolom yang tersedia pada kolom *Explore*
- f. Klik *plot* pada kolom yang ada pada kolom *Explore*. Lalu klik *normality plotwith test*.
- g. Klik *Continue* lalu OK

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas penulis menggunakan program *SPSS 21* dengan menggunakan uji *Levene*. Dengan kriteria jika nilai = 0,05 maka data homogen dan sebaliknya. Langkah-langkah uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* sebagai berikut:

- a. Ambil data yang telah di uji normalitas tadi
- b. Klik *Analyze*, ambil *Comparemean*
- c. Klik *Oneway ANOVA*, klik *option*
- d. Pada kolom *option* pilih *homogenyofvariancetext*
- e. Klik *Continue* lalu OK

3. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas, dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 03 Alai Padang dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik dari pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional, dengan formulasi hipotesis yang diajukan adalah:

$$H_0 : \mu_1 =$$

$$\mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Catatan :

μ_1 = rata-rata nilai hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata nilai hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas kontrol.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji *t*-test, jika seandainya kriteriasampel terdistribusi normal dan homogen, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2015:239) yaitu :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{Dengan} \quad s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas kontrol

n_1 = Jumlahsiswakelaseksperimen

n_2 = Jumlah siswakelas kontrol

S_1^2 = Variansi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen

S_2^2 = Variansi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas kontrol

S^2 = Variansi total

S = Simpangan baku kedua kelas sampel

Kriteria pengujian adalah: Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan Tolak H_0 jika t_{hitung} mempunyai harga yang lain, dengan keterangan sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ Hasil belajar siswa yang menerapkan model konvensional sama dengan siswa yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning*

$H_1: \mu_1 > \mu_2$ Hasil belajar siswa yang menerapkan model *Problem Based Learning* lebih baik dari pada siswa yang tidak menggunakan *Problem Based Learning* atau menggunakan pendekatan konvensional.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Alai Padang, Kecamatan Padang Utara, kota padang. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari, dimana dalam 1 hari dilakukan 2 kali pertemuan, seperti kelas V A (eksperimen) pada pukul 07.30 – 09.00 dan V B (kontrol) pada pukul 10.30 – 12.00. Penelitian dilaksanakan masing-masing sebanyak tiga kali dikelas eksperimen dan tiga kali dikelas kontrol.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba soal di sekolah yang sama SDN 03Alai Padang pada kelas V D13 Februari 2024 guna untuk mencari berapa soal yang bisa dipakai dan berapa soal yang terbuang. Adapun hasil uji coba dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

1. Uji Coba Soal

Soal yang di uji coba berjumlah 25 butir soal dalam bentuk pilihan ganda dan di diikuti oleh 29 siswa. Langkah langkah yang dilakukan untuk mendapatkan soal yang dipakai adalah sebagai berikut:

a. Validitas Tes

Pada penelitian ini untuk mengetahui valid atau tidaknya tes di gunakan rumus korelasi *product moment*, jumlah soal sebanyak 25 objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan soal tes dari kriteria sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi.

Berdasarkan analisis soal uji coba, didapatkan hasil seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Analisis Validasi Soal

Kriteria	Klasifikasi	NomorSoal	Jumlah
Sangat tinggi	0,8-1,00	0	0
Tinggi	0,60-0,79	0	0
Cukup	0,40-0,59	6, 12, 15, 16, 18, 19, 22, 23,	8
Rendah	0,20-0,39	4, 7, 9, 13, 14, 17, 20, 21, 24,25	10
Sangat rendah	0,00-0,19	1, 2, 3, 5, 8, 10, 11	7

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa pada soal kategori sangat tinggi terdapat 0 butir soal, pada kategori tinggi terdapat 0 butir soal pada kategori cukup terdapat 8 butir soal, pada kategori rendah terdapat 10 butir soal, pada kategori sangat rendah terdapat 7 butir soal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 13.

b. Indeks Kesukaran

Setelah uji validasi soal, maka dilakukan perhitungan indeks kesukaran soal, peneliti menggunakan kriteria sukar, sedang, mudah. Berdasarkan analisis tingkat kesukaran soal, didapatkan hasil seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Kriteria	Klasifikasi	NomorSoal	Jumlah
Sukar	0,00-0,30	22	1
Sedang	0,31-0,70	4, 7, 9, 10, 12, 17, 19, 20,	8
Mudah	0,71-1,00	1, 2, 3, 5, 6, 8, 11,13, 14, 15,16, 18, 21, 23, 24, 25	16

Berdasarkan table 9 dapat disimpulkan bahwa soal pada kategori sukar terdapat 1 butir soal, pada kategori sedang terdapat 8 butir soal, pada kategori mudah terdapa 16 butir soal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Berdasarkan analisis daya pembeda soal uji coba didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Analisis Daya Beda

Kriteria	Klasifikasi	NomorSoal	Jumlah
Jelek	0,19-0,00	4, 8, 16, 21, 23	5
Cukup	0,20-0,29	1, 2, 5, 7, 10, 17, 18,	7
Baik	0,30-0,39	3, 6, 11, 13, 14, 20,	6
Sangat Baik	0,40-1,00	9, 12, 15, 19, 22, 24, 25	7

Berdasarkan tabel 10 dapat dipahami bahwa soal berkategori jelek terdapat 5 butir soal pada kategori cukup 7 butir soal, pada kategori baik 6 butir soal, dan pada kategori sangat baik terdapat 7 butir soal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15.

d. Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah ukuran ketetapan alat penelitian dalam mengukur suatu yang diukur. Suatu tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebutdapat memberikan hasil yang tepat walaupun

waktunya berbeda. Berdasarkan analisis reliabilitas uji coba soal, didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Analisis Reliabilitas

No	N	r_{xy}	r_{11}	Keterangan
1.	29	0,42	0,59	Tinggi

Berdasarkan tabel dapat dipahami bahwa reliabilitas tes uji coba adalah 0,59 yaitu kategori tinggi ($0.60 < r \leq 0.90$) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 17.

e. Rekapitulasi Analisis Uji Coba Soal

Setelah dilakukan uji coba validitas, indeks kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas tes dari soal uji coba yang telah diujikan sebanyak 25 butir soal, maka terdapat 20 butir soal yang dipakai yaitu nomor (1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25) dan terdapat 5 soal yang terbuang yaitu soal nomor (4, 8, 16, 21, 23). Untuk lebih jelasnya terdapat dilampiran 18.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian "*quasi experimental*" menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh dari penelitian ini

adalah data penilaian (soal objektif) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 03 Alai Padang. Jumlah peserta didik pada kelas eksperimen sebanyak 28 orang dan pada kelas kontrol sebanyak 27 orang. Kelas yang diambil untuk penelitiannya yaitu kelas V-A dan kelas V-B, kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol, masing-masing kelas terdiri atas tiga kali pertemuan.

a. Pertemuan Kelas eksperiment

(1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V-A atau kelas eksperimen pada tanggal 19 Febuari 2024. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan dipelajari serta media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Setelah guru menyiapkan materi yang akan dipelajari guru memulai pembelajaran dengan kegiatan awal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, pembacaan do'a dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar serta guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi pembelajaran.

Kegiatan inti yang terdiri atas lima langkah *Problem Based Learning*. langkah pertama yaitu mengorientasikan peserta didik pada

sebuah masalah mengamati teks bacaan pembelajaran tentang ide pokok untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang pokok pembelajaran. Langkah kedua mengorganisasikan siswa pada masalah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang dan selanjutnya guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kegiatan siswa untuk setiap kelompok, guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan tentang ide pokok pada teks yang telah di disediakan. Pada langkah ketiga guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok untuk dapat menyelesaikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada tentang membimbing penyelidikan individu maupun kelompok untuk dapat menyelesaikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada tentang menentukan ide pokok.

Pada langkah keempat peserta didik diminta untuk mengembangkan dan menyajikan hasil dari diskusi perkelompok dengan mempresentasikan hasil diskusi tentang ide pokok dan peserta didik diminta untuk memeriksa kembali hasil yang didapat selama melakukan diskusi tentang ide pokok. Langkah kelima yaitu guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang ide pokok. Kegiatan akhir guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya dilanjutkan dengan do'a dan mengucapkan salam.

(2) pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua pelaksanaan model pembelajaran

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V-A dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2024. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan dipelajari serta media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Setelah guru menyiapkan materi yang akan dipelajari guru memulai pembelajaran dengan kegiatan awal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu membuka pembelajaran dengan salam, mengkondisikan kelas, pembacaan doa, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi dan mempersiapkan materi ajar serta media pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar serta guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kegiatan inti yang terdiri atas lima langkah *Problem Based Learning*. Langkah pertama yaitu mengorientasikan peserta didik pada sebuah masalah mengamati teks bacaan pembelajaran tentang contoh ide pokok dalam sebuah paragraf. Langkah kedua mengorganisasikan siswa pada masalah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok beranggotakan 2-3 orang dan selanjutnya guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kegiatan siswa untuk setiap kelompok, guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan tentang contoh ide pokok dalam sebuah paragraf pada teks yang telah disediakan. Pada langkah ketiga guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok untuk

dapat menyelesaikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada materi tentang ide pokok.

Pada Langkah keempat peserta didik diminta untuk mengembangkan dan menyajikan hasil dari diskusi berkelompok dengan mempresentasikan hasil diskusi tentang keberagaman sebagai anugrah dan peserta didik diminta untuk memeriksa kembali hasil yang didapat selama melakukan diskusi tentang contoh ide pokok dalam sebuah pragraf pada teks. Langkah kelima yaitu guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang contoh ide pokok dalam sebuah pragraf pada teks. Kegiatan akhir guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya dilanjutkan dengan do'a dan mengucapkan salam.

(3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga pelaksanaan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V-A dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2024. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan dipelajari serta media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Setelah guru menyiapkan materi yang akan dipelajari guru memulai pembelajaran dengan kegiatan awal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu membuka pembelajaran dengan salam, mengkondisikan kelas, pembacaan doa, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi dan mempersiapkan materi

ajar serta media pembelajaran.

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar serta guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Kegiatan inti yang terdiri atas lima Langkah *Problem Based Learning*. Langkah pertama yaitu mengorientasikan peserta didik pada sebuah masalah mengamati sebuah teks bacaan pembelajaran tentang contoh ide pokok dalam sebuah paragraf pada teks untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang pokok pembelajaran. Langkah kedua mengorganisasikan siswa pada masalah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok beranggotakan 2-3 orang dan selanjutnya guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kegiatan siswa untuk setiap kelompok, guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan tentang contoh sikap dan perilaku menjaga dan merusak lingkungan sekitar pada video yang telah di disediakan. Pada Langkah ketiga guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok untuk dapat menyelesaikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada tentang contoh ide pokok dalam sebuah paragraf pada teks.

Padalangkah keempat peserta didik diminta untuk mengembangkan dan menyajikan hasil dari diskusi berkelompok dengan mempresentasikan hasil diskusi tentang ide pokok dalam sebuah paragraf pada teks, peserta didik diminta untuk memeriksa kembali hasil yang didapat selama melakukan

diskusi tentang contoh ide pokok dalam sebuah pragraf pada teks. Langkah kelima yaitu guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang contoh ide pokok dalam sebuah pragraf pada teks. Kegiatan akhir guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya dilanjutkan dengan do'adan mengucapkan salam.

b. Pertemuan Kelas Kontrol

(1) Pertemuan pertama

Pelaksanaan pembelajaran di kelas V-B atau kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2024. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan dipelajari serta media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Setelah guru menyiapkan materi yang akan dipelajari guru memulai pembelajaran dengan kegiatan awal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu membuka pembelajaran dengan salam, mengkondisikan kelas, pembacaan doa, mengecek kehadiran peserta didik, dan mempersiapkan materi ajar. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar serta guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi ide pokok. Peserta didik diminta untuk mengamati teks bacaan lalu

menentukan ide pokok dalam suatu paragraf. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang ide pokok.

Guru membagikan LKPD kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya. Setelah berdiskusi peserta didik diminta untuk menampilkan hasil dari LKPD tersebut didepan kelas sehingga nanti nya terjadi diskusi. Pada kegiatan akhir ini peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran tentang sikap dan perilaku keutuhan di lingkungan sekitar dan guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami peserta didik. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a belajar dan salam.

(2) Pertemuan kedua

Pelaksanaan pembelajaran di kelas V-B atau kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2024. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan dipelajari serta media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Setelah guru menyiapkan materi yang akan dipelajari guru memulai pembelajaran dengan kegiatan awal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu membuka pembelajaran dengan salam, mengkondisikan kelas, pembacaan doa, mengecek kehadiran peserta didik, dan mempersiapkan materi ajar. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar serta guru mengajukan beberapa pertanyaan

tentang materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi ide pokok. Peserta didik diminta untuk mengamati teks bacaan lalu menentukan ide pokok dalam suatu paragraf Guru.

Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang menentukan ide pokok. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya. Setelah berdiskusi peserta didik diminta untuk menampilkan hasil dari LKPD tersebut didepan kelas sehingga nanti nya terjadi diskusi. Pada kegiatan akhir ini peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran tentang ide pokok dan guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami peserta didik. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a belajar dan salam.

(3) Pertemuan ketiga

Pelaksanaan pembelajaran dikelas VB atau kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 23 Febuari 2024. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan dipelajari serta media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Setelah guru menyiapkan materi yang akan dipelajari guru memulai pembelajaran dengan kegiatan awal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu membuka pembelajaran dengan salam, mengkondisikan kelas, pembacaandoa, mengecek kehadiran peserta didik, dan mempersiapkan materi ajar. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik dan

memotivasi peserta didik dalam proses belajar serta guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi ide pokok dalam suatu paragraf.

Pada kegiatan inti siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi ide pokok. Peserta didik diminta untuk mengamati teks bacaan lalu Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang menentukan sebuah ide pokok dalam paragraf.

Guru membagikan LKPD kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya. Setelah berdiskusi peserta didik diminta untuk menampilkan hasil dari LKPD tersebut didepan kelas sehingga nantinya terjadi diskusi. Pada kegiatan akhir ini peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran tentang ide pokok dan guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami peserta didik. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a belajar dan salam.

c. Tes Akhir

Tes akhir dilakukan pada tanggal 26 Februari 2024, peneliti melakukan pemberian *posttest* berupa 20 butir soal objektif untuk kelas eksperimen dan kontrol, dengan tujuan untuk melihat hasil belajar peserta didik. Setelah hasil tes diperoleh maka dilanjutkan dengan menganalisis data tesakhir tersebut.

1. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas V-A dan V-B, maka diperoleh data hasil belajar peserta didik kelas V SDN 03 Alai Padang pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data diperoleh melalui tes

akhir yang dilakukan pada akhir penelitian. Soal tes akhir berupa objektif sebanyak 20 butir soal, jumlah peserta didik pada kelas eksperimen yang mengikuti tes akhir sebanyak 28 orang dan jumlah peserta didik kelas kontrol yang mengikuti tesakhir berjumlah 27 orang.

Data perolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi ide pokok dapat dilihat dari hasil tes akhir setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based learning* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional dikelas kontrol.

Dari tes akhir diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) Simpangan baku (S), skor tertinggi (X_{maks}), dan skor terendah (X_{min}), terlihat pada tabel tersebut:

Tabel 12. Hasil Tes Akhir

KelasSampel	N	\bar{x}	(S)	(X_{maks})	(X_{min})
Eksperimen	28	79,1	10,09	95	60
Kontrol	27	78,8	12,50	95	55

Pada tabel terlihat bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen (\bar{x} 79,1), lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas kontrol (\bar{x} 78,8). Simpangan baku kelas eksperimen (S =10,09), lebih kecil dari pada simpangan baku kelas kontrol (S =12,50). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada kelas eksperimen homogen. Artinya setelah diterapkan *Problem Based Learning* maka siswa-siswa yang tadinya tertinggal (lemah) bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Perolehan nilai maksimum antara kelas berbeda yakni (X_{maks} =95) pada kelas eksperimen dan (X_{maks} = 95) pada

kelas kontrol. Jika dilihat dari nilai minimum yang diperoleh, nilai siswa pada kelas eksperimen ($X_{min}=60$) lebih tinggi dibandingkan nilai pada kelas kontrol ($X_{min}=55$).

Tujuan analisis data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik dari pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN 03 Alai Padang Kecamatan Padang Utara. Untuk mengambil Kesimpulan dari penelitian ini, maka dilakukan uji hipotesis dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil tes akhir dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil perolehan tes akhir berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan peneliti dibantu dengan menggunakan *Software SPSS 21*. Hasil uji normalitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Uji Normalitas *Posstest*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	,224	17	,023	,899	17	,064
Eksperimen	,173	17	,187	,916	17	,125

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel nilai signifikansi yang diperoleh pada keterangan

kolom kolmogrov-smirnov $>0,05$, dengan perolehan nilai signifikan kelompok A $0,23 > 0,05$ dan kelompok B dengan nilai signifikan $0,187 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar Bahasa Indonesia berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil penghitungan uji homogenitas variansi kedua kelas dengan menggunakan uji *Lavane*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Uji Homogenitas *Posstest*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar bahasa Indonesia	Based on Mean	,121	1	36	,730
	Based on Median	,012	1	36	,913
	Based on Median and with adjusted df	,012	1	34,571	,913
	Based on trimmed mean	,087	1	36	,770

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai signifikan *Based on mean* $0,730 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar Bahasa Indonesia berdistribusi homogen.

a. Pengujian Hipotesis

Setelah data tes akhir hasil belajar Bahasa Indonesia tematik terpadu peserta didik dihitung berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis akhir dilakukan dengan menggunakan uji *t*-test. Menurut Supardi (2013:328) Uji *t*-test dilakukan dengan cara membandingkan data dua kelompok sampel, atau membandingkan data antara kelompok

eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.273	.503		-.542	.591
Hasil	.022	.006	.521	3.562	.001

Berdasarkan perhitungan hasil uji SPSS 21 tersebut, didapatkan nilai $sig (2-tailed)=0,001$, sedangkan $sig 0,05$ dengan demikian kriteria H_1 diterima apabila nilai $sig(2-tailed) < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil tes akhir peserta didik, jika nilai $sig (2-tailed) < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada analisis data yang telah didapatkan, rata-rata skor kelas eksperimen 79,9 dan kelas kontrol 78,8. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat melalui uji hipotesis yaitu menggunakan uji-t. Dari hasil analisis yang diperoleh $sig (2-tailed) < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) di mana $sig (2-tailed)$ lebih kecil dari pada 0,05. Maka terlihat bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa pada kelas

eksperimen yang memakai model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut sesuai dengan teori model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Nuraini, (2017:370) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa dapat berpikir secara kritis untuk memecahkan suatu masalah dan dapat mengetahui pengetahuan baru. Jadi, dengan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa akan dihadapkan pada masalah dalam proses pembelajaran dengan demikian akan membuat siswa aktif karena merasa tertantang untuk bekerja sama untuk mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusinya.

Sejalan dengan itu menurut Jacob, dkk. (2020:142) keunggulan model *problem based learning* adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupannya. Hal itu dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap manfaat materi yang diperoleh dari model pembelajaran PBL membantu memberi motivasi siswa terlibat dalam pembelajaran sehingga pembelajar bisa lebih menarik dan menyenangkan. Pengaruh yang signifikan hasil belajar ini disebabkan oleh model *Problem Based learning* terisi langkah-langkah yang membuat pengetahuan dalam ingatan peserta didik bertahan lama sehingga hasil belajarnya tinggi.

Aini, dkk. (2023:1020) langkah-langkah PBL : (1) pada langkah orientasi masalah dengan media konkret, guru menyampaikan permasalahan dengan bantuan media konkret dan memberikan pertanyaan pemantik tentang materi sehingga siswa mampu mengaitkan dengan kehidupan nyata, (2) pada langkah pengorganisasian belajar dengan media kongkrit guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok dan diskusi menggunakan media konkret, (3) membimbing siswa dengan media konkret, guru mengawasi dan membimbing siswa dalam diskusi tugas kelompok berguna untuk menunjang kelancaran pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa meningkat, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi dengan media konkret, pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi menggunakan bantuan media konkret, (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dengan media konkret, guru membantu siswa dalam menyimpulkan proses pemecahan masalah tentang ide pokok dan mengerjakan soal evaluasi.

Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_1 yang berbunyi “terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil pembelajaran siswa Kelas V SDN 03 Alai padang diterima”. Diterimanya H_1 ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan disekolah untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa.

